

**JALAN JUANG SANG ADVOKAT:  
BIOGRAFI Mr. GELE HARUN NASUTION 1910-1973**

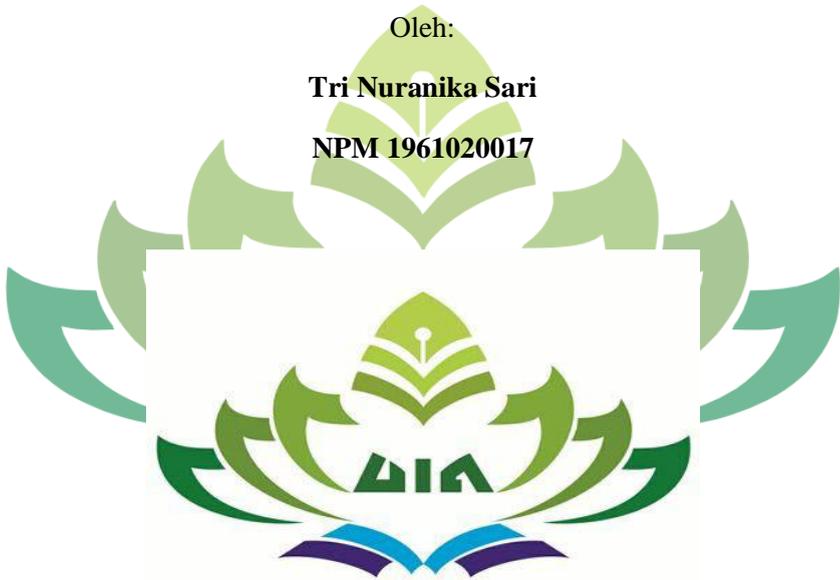
**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Humaniora pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas  
Adab  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh:

**Tri Nuranika Sari**

**NPM 1961020017**



**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2023/1444 H**

**JALAN JUANG SANG ADVOKAT:  
BIOGRAFI Mr. GELE HARUN NASUTION 1910-1973**

**SKRIPSI**

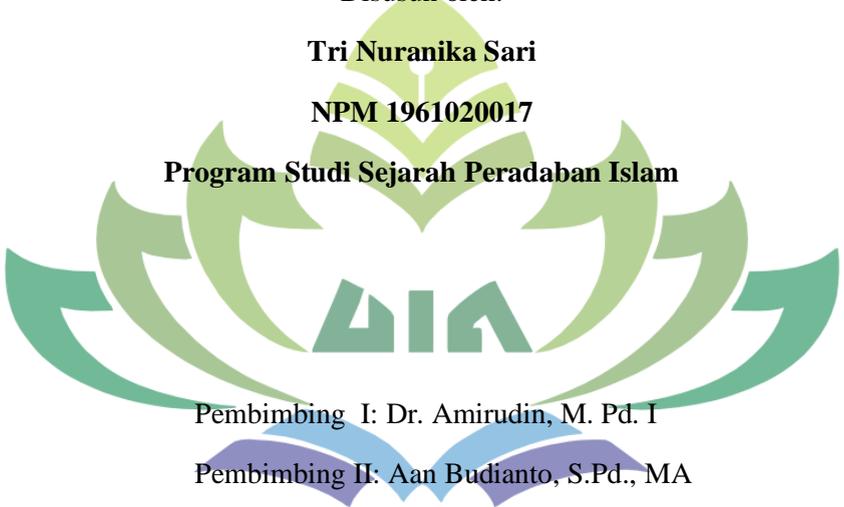
Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Humaniora pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas  
Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Disusun oleh:

**Tri Nuranika Sari**

**NPM 1961020017**

**Program Studi Sejarah Peradaban Islam**



Pembimbing I: Dr. Amirudin, M. Pd. I

Pembimbing II: Aan Budianto, S.Pd., MA

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2023/1445 H**

## ABSTRAK

Sejak akhir tahun 1948, Belanda menduduki Tanjungkarang yang merupakan ibukota Karesidenan Lampung. Rukadi selaku Residen Lampung menyingkir dari Tanjungkarang, sehingga terjadinya kekosongan pemerintahan. Dewan Perwakilan Rakyat Keresidenan Lampung pada tanggal 5 Januari tahun 1949 sepakat untuk mengangkat Mr Gele Harun Nasution sebagai Kepala Pemerintahan Darurat atau Pejabat Pelaksana Tugas Residen Lampung.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah: metode ini memuat empat tahapan penelitian yaitu pemilihan topik, Heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber untuk membedakan sumber yang didapatkan, interpretasi atau penafsiran dan yang terakhir historiografi atau penulisan sejarah. Pengumpulan data atau sumber dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa Koran.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadinya penyerbuan Belanda pada tanggal 1 Maret tahun 1949 yang menyebabkan Lampung dalam kondisi darurat baik ekonomi maupun militer. Dalam situasi darurat ini, Pemerintahan Karesidenan Darurat Lampung mengeluarkan kebijakan yang dilakukan oleh Residen Darurat Lampung yaitu Mr Gele Harun Nasution dalam mempertahankan Karesidenan Lampung yaitu dengan mencetak uang darurat untuk dijadikan sebagai alat pertukaran sebagai pengganti uang Belanda dan Jepang yang sudah mulai menyebar di Sumatera pada masa agresi militer Belanda. Selain mengeluarkan kebijakan membuat mata uang darurat, Gele Harun juga melakukan pemerintahan berpindah-pindah dengan pasukan perang gerilyanya.

Kata kunci : Gele Harun Nasution, Keresidenan Lampung, Uang Darurat Lampung

## ABSTRACT

Since the end of 1948, the Dutch began to occupy Tanjungkarang which was the capital of the Lampung Residency. Rukadi, as the Resident of Lampung, stepped aside from Tanjungkarang, resulting in a government vacancy. The Lampung Residency's people's Representative Council on January 5 1949 agreed to appoint Mr Gele Harun Nasution as Head of the Emergency Government or Lampung Resident Acting Officer.

In this research, the method used is the historical research method. This method contains four research stages, namely topic selection, heuristics or source collection, source criticism to distinguish sources obtained, interpretation or interpreting and finally historiography or historical writing. Data or source collection is carried out by observation, interviews and documentation in the form of newspapers.

Based on research results, the Dutch invasion occurred on march 1, 1949 which caused Lampung to be in a state of emergency, both economic and military. In this emergency situation, the Lampung Emergency Residency Government issued a policy carried out by the Lampung emergency Resident, namely Mr Gele Harun Nasution, in defending the Lampung Residency. Namely by printing emergency money to be used as a medium of exchange as a substitute for Dutch and Japanese money which had begun to spread in Sumatra at that time. Dutch military aggression. Apart from issuing a policy of making emergency currency, Gele Harun Nasution also implemented a mobile government with his guerrilla warfare troops.

Keywords : Gele Harun Nasution, Lampung Residency, Lampung Emergency Money.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Nuranika Sari  
NPM : 1961020017  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Adab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Jalan Juang sang Advokat : Biografi Mr. Gele Harun Nasution 1910-1973” merupakan karya peneliti dan bukan hasil plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 2023

Yang menyatakan,



Tri Nuranika Sari  
NPM. 1961020017



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS ADAB**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : “JALAN JUANG SANG ADVOKAT :  
Mr. GELE HARUN NASUTION 1910-  
1973”  
**Nama** : Tri Nuranika Sari  
**NPM** : 1961020017  
**Program Studi** : Sejarah Peradaban Islam  
**Fakultas** : Adab

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Adab  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

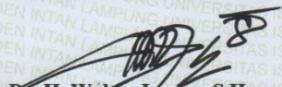
**Pembimbing II**

  
**Dr. Amirudin, M. Pd. I**  
NIP. 196903051996031001

  
**Aan Budianto, S. Pd., M.A**  
NIP. 198907142020121006

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam**

  
**Dr. H. Wahyu Irvana, S.Hum., M.Ag**  
NIP. 198401122020121001



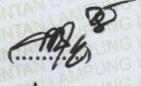
**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS ADAB**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“JALAN JUANG SANG ADVOKAT :  
BIOGRAFI Mr. GELE HARUN NASUTION 1910-1973”** Disusun  
oleh: **TRI NURANIKA SARI NPM: 1961020017** , Program studi:  
**SEJARAH PERADABAN ISLAM**. Telah di ujikan dalam sidang  
Munaqosyah di Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung pada hari/  
tanggal: Rabu, 06 Desember 2023, Pukul 09:31-11:00 WIB di Ruang  
Sidang Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Universitas  
Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. H. Wahyu Iryana, S.Hum.M.Ag** 

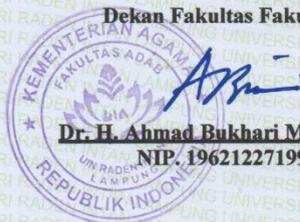
**Sekretaris** : **Agus Mahfudin Setiawan, M.Hum** 

**Penguji Utama** : **Uswatun Hasanah, M.Hum** 

**Penguji Pendamping I** : **Dr. Amirudin, M.Pd.I** 

**Penguji Pendamping II** : **Aan Budianto, S.Pd.MA** 

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Fakultas Adab**



**Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc. M. A.**  
**NIP. 196212271996031001**

## MOTTO

**“Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti.”**

**(HR Abu Daud)**



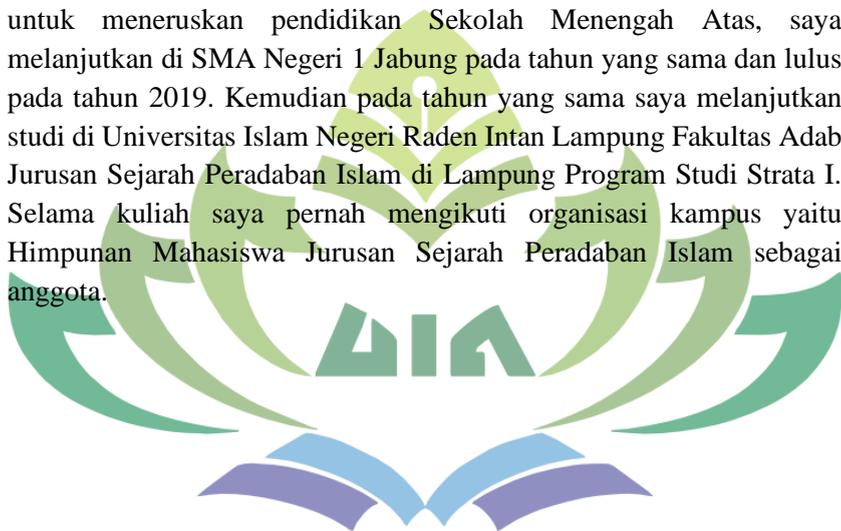
## PERSEMBAHAN

Puji Syukur yang tak henti-hentinya peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat pada peneliti hingga saat ini. Atas izin Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, yang peneliti tulis untuk dipersembahkan kepada orang-orang tersayang yang telah memberi doa dan dukungan. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta Ibu Nurjannah dan Ayah Idris, serta kakak-kakakku Devi Risky Januari dan suami, Debby Sulaiman Yusuf, dan adikku Hana Azzahra Ramadhani yang saya sayangi. Tidak lupa juga untuk kedua keponakan tercinta Nayyara Aretha Shaqeena dan Nazeeya Sharletta Qiana yang menemani uty selama dirumah. Tidak lupa juga untuk orang-orang yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan penulisan ini dan tentunya skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater kampus tercinta saya Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Saya Tri Nuranika Sari, dilahirkan di Kabupaten Lampung Timur 23 tahun yang lalu pada tanggal 10 September 2000 di Desa Negara Batin Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. saya putri ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Idris dan Ibu Nur Jannah. Saya berhasil menyelesaikan studi Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Negara Batin pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Jabung yang berhasil saya selesaikan pada tahun 2016, selanjutnya untuk meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Atas, saya melanjutkan di SMA Negeri 1 Jabung pada tahun yang sama dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun yang sama saya melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam di Lampung Program Studi Strata I. Selama kuliah saya pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam sebagai anggota.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirohmanirohim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala Puji Bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, serta sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membuka tabir kegelapan jahiliyah menuju cahaya kehidupan yang terang benderang yang penuh magfirohnya.

Skripsi yang berjudul “Jalan Juang sang Advokat : Biografi Mr. Gele Harun 1910-1973”, yang disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Adab, Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

Pada proses penyusunan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan sumber referensi yang di tulis oleh penulis pihak lain. Untuk itu, penulis sampaikan banyak terimakasih atas segala bantuannya dalam proses penyusunan tulisan ini hingga selesai. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan pada penyusunan karya tulis ini, baik dari segi tanda baca, penyusunan kalimat atau isi skripsi, serta penggunaan tata bahasa. Untuk itu atas kesadaran diri sendiri penulis siap menerima segala bentuk kritik dan saran yang positif yang bersifat membangun dari para pembaca. Dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung Prof. H. wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D, terimakasih telah membina lembaga pendidikan ini.
2. Bapak Dr. H Ahmad Bukhori Muslim, Lc. MA selaku Dekan Fakultas Adab. Yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan dan penelitian, serta membina mahasiswa Fakultas Adab.

3. Bapak Dr. Wahyu Iryana selaku Ketua Prodi dan bapak Aan Budiarto, S.Pd. MA selaku sekretaris Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung, yang selalu memberikan arahan serta bimbingan selama masa perkuliahan.
4. Untuk kedua Dosen pembimbing Bapak Dr. Amiruddin, M. Pd. I selaku pembimbing I, dan Bapak Aan Budiarto, S. Pd.,MA selaku pembimbing II. Terimakasih telah meluangkan waktunya, sabar mengajar, memberi pengajaran dalam memberikan bimbingan serta selalu memberi arahan, dukungan dan motivasi dari awal perkuliahan hingga selesai masa starsatu ini. Semoga Allah melimpahkan keberkahan atas segala bantuan dan pengorbanannya.
5. Anggota keluarga Mr. Gele Harun Nasution, khususnya ibu R.A Delima Agustina selaku menantu Mr. Gele Harun yang sudah berkenan untuk menjadi narasumber dan bersedia membagikan informasi ke pada penulis.
6. Seluruh perangkat dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam, yang telah memberi ilmu terbaik kepada penulis dari awal perkuliahan hingga hari ini.
7. Tim penguji yang telah meluangkan waktunya guna menguji skripsi penulis dalam sidang munaqosyah.
8. Seluruh staff dan tenaga pendidik Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
9. Kedua orang tua dan kakak adik tercinta juga keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan.
10. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a, dukungan dan nasihat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan tak lupa para teman-temanku, terutama keluarga besar SPI angkatan 2019: Fani Izzah, Kiki Widia Sari, Indah Parwati, Yelvi Mai Tano Saputri, Riska Iriana Putri, Nurma Sapitri, Siti Maftuhatus shofia, Fina Afifatur Rohmah,

Syahril Ramadhan, Ariyono, Husein Ismae, Rijal Khoirudin, Arifin, Bagas Pradana, Lukman Imaniar, Yudha At thorik, Elda Haris Fauzan dan teman-teman lainnya. Terimakasih sudah saling mendukung, menasehati, menguatkan, mengingatkan dan saling berbagi dalam suka duka. Semoga Allah SWT selalu menjaga kita semua dimanapun kita berada. Semoga kita semua bisa menjaga tali silaturahmi.

12. Kepada teman-teman yang telah menemani perjalanan selama studi lapangan yaitu mba-mba S,Hum Kiki Widia Sari, Indah Parwati, Yelvi Maitano Saputri, Riska Iriana Putri yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai halangan dan rintangan ketika menyelesaikan karya ini.
13. Kepada Rayyanza Malik Ahmad ( Cipung ) terimakasih sudah menjadi penghibur bagi penulis dikala penulis jenuh mengerjakan skripsi ini dan menemani penulis diwaktu stress melanda.

Demikian lah kata pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya, dan khususnya untuk peneliti sendiri. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya kata dari penulis semoga jasa dan amal baik yang telah bapak, ibu dan saudara/I berikan kepada penulis memberikan imbalan yang setimpal disisi-Nya. Aamiin.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bandar Lampung, 10 September 2023

Penulis

**Tri Nuranika Sari**

NPM. 1961020017

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Kajian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Lingkup Kajian .....	5
E. Fokus Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Tinjauan Pustaka .....	7
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Penulisan.....	15

**BAB II RIWAYAT HIDUP Mr. GELE HARUN NASUTION**

.....17

- A. Biografi Mr. Gele Harun ..... 18
- B. Masa Pendidikan Gele Harun di Hindia Belanda dan di Belanda Pada Tahun1930..... 28
- C. Tinggal Bersama Sang Kakak..... 33

**BAB III PERAN Mr GELE HARUN MASA PERANG REVOLUSI 1945-1973.....37**

- A. Perjuangan Mr Gele Harun di Masa Pra Kemerdekaan.37
- B. Kebijakan Mr Gele Harun Saat Menjadi Residen Darurat .....54

**BAB IV PENUTUP.....57**

- A. Kesimpulan .....61
- B. Saran.....62

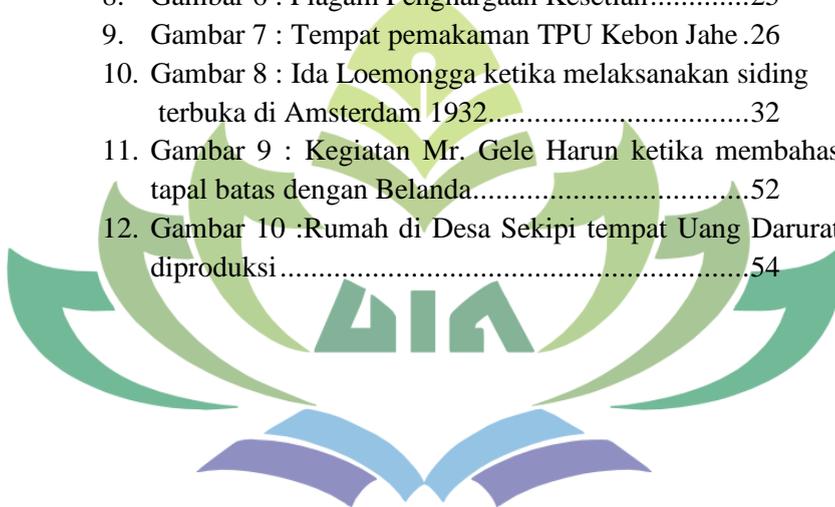
**DAFTAR PUSTAKA.....59**

**DAFTAR LAMPIRAN.....67**



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Nama jalan Dr. Harun .....18
2. Gambar 2 : Foto anak-anak Mr. Gele Harun .....21
3. Gambar 3 : Piagam penghargaan Brigade Garuda
4. Hitam.....23
5. Gambar 4 : Piagam penghargaan Satyalancana Saptamarga  
.....23
6. Gambar 5 : Piagam penghargaan Satyalancana
7. Penegak .....24
8. Gambar 6 : Piagam Penghargaan Kesetian.....25
9. Gambar 7 : Tempat pemakaman TPU Kebon Jahe .26
10. Gambar 8 : Ida Loemongga ketika melaksanakan siding  
terbuka di Amsterdam 1932.....32
11. Gambar 9 : Kegiatan Mr. Gele Harun ketika membahas  
tapal batas dengan Belanda.....52
12. Gambar 10 :Rumah di Desa Sekipi tempat Uang Darurat  
diproduksi.....54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Kajian

Lampung merupakan suatu provinsi yang terletak paling selatan berada di pulau Sumatera, Indonesia dengan ibu kota Bandar Lampung. Wilayah Lampung merupakan pintu masuk menuju ke wilayah Sumatera. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, Lampung merupakan suatu Karesidenan yang tergabung dalam provinsi Sumatera Selatan. Wilayah Lampung juga terbagi menjadi enam wilayah, yaitu Telukbetung, Kalianda, Kota Agung, Tulangbawang, Seputih, dan Sekampung. Lampung merupakan suatu daerah yang sarat akan budaya dan sejarah yang masih bertahan sampai sekarang.<sup>1</sup>

Gejolak perang kemerdekaan di Lampung sudah dilancarkan sejak Agresi Militer Belanda I, meskipun pertempuran belum terjadi pada saat agresi militer I, Belanda terlebih dahulu menyerang Sumatera Selatan dan lebih dulu melalui Palembang. Meskipun Lampung ketika itu belum di serang, tetapi Belanda selalu berupaya melakukan usaha provokatif pada Lampung, mulai dari ketika menjelang agresi militer I kapal perang Belanda datang ke Selat Sunda untuk merampas kapal dagang Swan Liong yang memuat barang di Pelabuhan Panjang. Tidak hanya perampasan kapal yang dilakukan pihak Belanda, tentara Belanda juga pernah terjadi dua kali kontak senjata dengan ALRI di Teluk Piabung. Desember 1948 Belanda sebelum masuk ke Lampung hampir setiap hari melakukan pengintaian disekitar area Pelabuhan Panjang.<sup>2</sup>

Provinsi Sumatera yang terdiri dari sepuluh Karesidenan antara lain: Karesidenan Aceh, Karesidenan

---

<sup>1</sup> Bambang Suwondo, “*Sejarah Daerah Lampung*”, (Lampung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung, 1981), Hlm. 114

<sup>2</sup> Supangat, “*Sejarah Perjuangan Kemerdekaan di Lampung*”, (Lampung : Dewan Harian Daerah Angkatan 45, 2005), Hlm. 333

Sumatera Timur, Karesidenan Tapanuli, Karesidenan Sumatera Barat, Karesidenan Riau, Karesidenan Jambi, Karesidenan Bengkulu, Karesidenan Lampung dan karesidenan Bangka-Belitung.<sup>3</sup> Daerah Lampung yang dipimpin oleh seorang Residen Militer bernama Letnan Kol. Kurita. Dalam suatu lembaga pemerintahan yang berada dibawah Karesidenan, kepemimpinan diberikan pada orang Indonesia. Jepang tidak memiliki kuasa untuk memegang kepemimpinan melainkan hanya bertindak sebagai pengawas saja. Dalam pemindahan kekuasaan dari tangan Jepang ke pemerintah Indonesia, mengadakan perundingan antara residen Jepang Khobayashi dengan Mr. Abbas (residen pertama yang ditunjuk langsung dari pusat) pengembalian kekuasaan pemerintahan keresidenan juga disusul dengan pengembalian instansi lainnya. Mr. Abbas sebagai residen pertama memiliki tugas penting yang harus dilakukan dengan wakilnya yang bernama St. Rasim Pasaman, yaitu mengambil kekuasaan pemerintahan dari Jepang ke tangan pemerintah Indonesia, membentuk organisasi perjuangan dikalangan para pemuda.<sup>4</sup>

Masa pemerintahan Lampung mengalami kekacauan yang berawal dari resolusi yang dilakukan oleh suatu badan yang bernama Panitia Perbaikan Masyarakat (PPM).<sup>5</sup> Peristiwa yang terjadi pada tahun 1946 bertujuan mengambil alih pemerintahan Karesidenan Lampung dari Mr. Abbas. Berawal dari pemasangan baleho pada tanggal 9 September 1946 di Tanjungkarang dan Teluk Betung dengan menuntut 15 orang pejabat yang berada dalam pemerintahan Karesidenan Lampung, diminta untuk diberhentikan karena pada masa pemerintahan dinilai banyak terjadi ketidakadilan dalam mengemban pemerintahan. Perdaulatan berhasil, Residen

---

<sup>3</sup> Nugroho Notokusanto, "*Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*", (Jakarta : Departemen PDAM K, 1976), Hlm. 244

<sup>4</sup> Supangat, dkk. "*Sejarah Perkembangan Pemerintahan di Lampung*", (Bandar Lampung : Dewan Harian Angkatan 45, 1994), Hlm. 136

<sup>5</sup> Supangat, dkk. "*Sejarah Perkembangan Pemerintahan di Lampung*", (Bandar Lampung : Dewan Harian Angkatan 45, 1994), Hlm. 185

Lampung kemudian di gantikan oleh Dr. Badral Munir, namun ia mengundurkan diri dari jabatannya dan digantikan oleh Rukadi yang kemudian menjabat sebagai Residen di Lampung.

Agresi militer kedua terjadi pada 1 Januari 1949, Belanda mulai menuju ke Lampung dari Kalianda kemudian kearah Pelabuhan Panjang. Sesampai di Pelabuhan Panjang sekitar pukul 05.00 pagi, kapal Belanda kemudian menembaki Pelabuhan Panjang. Mendapat perlawanan dari tentara ALRI yang berada di Panjang. Belanda baru bisa mendarat sekitar pukul 06.00 pagi di Pelabuhan Panjang dan sekitar pantai Gunung Kunyit yang berada di Teluk Betung.<sup>6</sup> Namun masyarakat tetap berupaya mempertahankan daerah tersebut, dari sekian banyak tokoh yang ikut andil dalam peperangan melawan tentara Belanda ialah Mr. Gele Harun Nasution.

Mr. Gele Harun Nasution seorang hakim, pengacara, sekaligus politikus di Indonesia. memulai karier sebagai advokat atau pengacara setelah kembali dari Leiden. Lalu, ia membuka kantor advokat pertama di Lampung dan sempat menjadi Ketua Pengadilan Negeri Tanjungkarang juga merangkap sebagai Ketua Mahkamah Militer Sumatera Selatan. Peperangan terjadi ketika tidak lama Indonesia merdeka yang kemudian masuknya tentara Belanda membuat Mr. Gele Harun Nasution terlibat secara langsung dalam pertempuran ketika itu. Pada tahun 1947, Mr Gele harun dan sekeluarga pindah ke Palembang ia memegang amanah sebagai ketua Mahkamah Tentara Sumatera Selatan dan memimpin Angkatan Pemuda Indonesia (API) di Palembang. Sejak Belanda menduduki Tanjungkarang pada tahun 1948, dengan kondisi yang terjadi di Tanjungkarang para pejabat Karesidenan Lampung menyingkir sehingga terjadi kekosongan dalam pemerintahan. Diungkap dalam sejarah Daerah Lampung, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) setelah melakukan perundingan dengan para pemimpin partai politik,

---

<sup>6</sup> Ali Imron,dkk. “*Sejarah Pembentukan provinsi Lampung*”, (Bandar Lampung : CV Mataram, 1997), Hlm. 28

setuju memilih Mr. Gele Harun Nasution sebagai kepala Pemerintahan Darurat Residen Lampung pada tanggal 5 Januari 1949.<sup>7</sup>

Peranan Mr. Gele Harun Nasution ketika melawan Belanda saat agresi militer yang terjadi di Lampung menarik untuk dibahas, karena sikap patriotisme dari Mr. Gele Harun Nasution yang tinggi dalam membela tanah Lampung meskipun ia bukan merupakan warga dari Lampung. Besarnya jasa yang diberikan Mr. Gele Harun Nasution dan keluarga dalam kemerdekaan Republik Indonesia dari serangan agresi militer yang terjadi di Karesidenan Lampung, dengan ikhlas berkorban dan meninggalkan harta benda di Tanjunksarang pindah ke Pringsewu, Talangpadang, Ulubelu, sampai Way Tenong bersama rombongan. Mr. Gele Harun Nasution ketika berada di Way Tenong mengalami suatu musibah yaitu salah satu putri Mr. Gele Harun Nasution meninggal akibat kelelahan dan kekurangan akan pasokan obat-obatan pada saat bergerilya.<sup>8</sup> Nama Mr. Gele Harun Nasution diabadikan di salah satu jalan Bandar Lampung, terletak di Jl. Mr. Gele Harun No. 34 Rawa Laut, desa Rawa Laut Kecamatan Enggal, kota Bandar Lampung.<sup>9</sup>

Sekian banyak tokoh yang berperan dalam kemerdekaan di Lampung, penelitian tertarik untuk membahas bagaimana Biografi dan Peranan dari Mr. Gele Harun Nasution selama agresi militer melawan Belanda di Lampung. Ide penelitian ini berawal dari sebuah berita tentang pengusulan gelar calon Pahlawan Nasional yaitu KH. Ahmad Hanafiah dan

---

<sup>7</sup> “Sejarah Daerah Lampung”, (Lampung : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung, 1997), Hlm. 151

<sup>8</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution, dkk, “*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)*”, (Bandar Lampung: AURA, 2015)” Hlm. 78

<sup>9</sup> Suparman Arif, dkk, “*Sepanjang Jalan Pejuang (Peran Pejuang dan Tokoh Lampung)* Di Lampung, Vol.8, No.1, 2022, hal. 29.

Mr. Gele Harun Nasution di Lampung pada tahun 2015.<sup>10</sup> Pengusulan berawal dari suatu surat kabar meminta pemerintah untuk memprioritaskan dua nama tersebut agar dijadikan sebagai Pahlawan Nasional asal Lampung.<sup>11</sup> Penulis mencoba memberikan gambaran terhadap penulisan ini yang berjudul **Jalan Juang sang Advokat : Biografi Mr. Gele Harun Nasution 1910-1973**. Latar belakang penelitian ini untuk mengetahui biografi Mr. Gele Harun dan peranan selama menjabat sebagai residen darurat Lampung sekaligus memberikan informasi untuk pembaca agar dapat mengetahui lebih jauh siapa sosok dari Mr. Gele Harun Nasution yang sudah banyak berjuang untuk Lampung pada masa agresi militer Belanda.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka berikut ini beberapa rumusan masalah yang akan dikaji lebih dalam pada pembahasa karya tulis ini, antara lain:

1. Bagaimana Riwayat Hidup dan Pendidikan Mr. Gele Harun Nasution ?
2. Bagaimana Perjuangan Mr. Gele Harun Masa Pra Kemerdekaan?
3. Bagaimana Peran Mr Gele Harun Dalam Mengisi Kemerdekaan 1945-1973?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Riwayat Hidup dan Pendidikan Mr. Gele Harun Nasution.

---

<sup>10</sup> “Gele Harun dan Hanafiah Jadi Prioritas”, (*Radar Lampung*, 12 Juni, 2015),Hlm. 15

<sup>11</sup> Nova, “DPRD Kaji Pengusulan Dua CPN Asal Lampung” (*SWARA*, 8 Juni, 2015), Hlm. 2

2. Untuk mengetahui bagaimana Perjuangan Mr. Gele Harun Masa Pra Revolusi.
3. Untuk mengetahui bagaimana Peran Mr Gele Harun Dalam Mengisi Kemerdekaan 1945-1973

#### **D. Lingkup Kajian**

Guna memudahkan pemahaman awal terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan batasan subjek yang akan diteliti agar membatasi masalah sehingga tidak melebar keluar dari tema utama. Berikut ini lingkup kajian untuk menegaskan judul “Jalan Juang Sang Advokat : Biografi Mr. Gele Harun Nasution 1910-1973” yaitu:

1. Temporal

Dalam penelitian Sejarah Mr. Gele Harun Dalam Melawan Agresi Militer Belanda di Lampung, penulis mengambil temporal pada tahun 1910-1973 yaitu dimana tahun tersebut merupakan riwayat semasa hidup Mr. Gele Harun, hingga beliau wafat pada saat usia 62 tahun kemudian di makamkan di TPU Kebon Jahe.

2. Spasial

Mengenai perjuangan dari Mr. Gele Harun dalam melawan Belanda pada saat agresi militer terjadi di Lampung, dan menyebabkan keresidenan Lampung berpindah-pindah pada waktu itu.

3. Tematik

Unsur dalam penelitian ini, penulis mengambil tema berjudul Jalan Juang Advokat : Biografi Mr. Gele Harun Nasution 1910-1973. Dalam penelitian ini mengenai bagaimana riwayat hidup sampai perjuangan dari Mr. Gele Harun dalam melawan Belanda pada ketika agresi militer terjadi di Lampung.

#### **E. Fokus Penelitian**

Berkenaan tentang penelitian yang orisinal, maka dipandang perlu untuk mengadakan suatu fokus dan subfokus penelitian dari skripsi ini.

1. Fokus penelitian ini mengenai tentang bagaimana Riwayat Hidup dan Pendidikan Mr Gele Harun.
2. Subfokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Perjuangan dan Peran Mr Gele Harun Masa Revolusi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini meliputi dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan kedua hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Tulisan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan informasi atau referensi bagi pengkaji lainnya yang berkaitan dengan mengenai bagaimana gambaran Riwayat Hidup dan Pendidikan Mr Gele Harun.
  - b. Tulisan ini dapat menjadi informasi bagi pengkaji sejarah yang ingin mencari tahu bagaimana latar belakang Riwayat Hidup dan Perjuangan sekaligus Peran Mr. Gele Harun ketika masa Revolusi tahun 1945-1949.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis, karya ilmiah ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang strata satu (S1) dalam Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab, UIN Raden Intan Lampung.
  - b. Bagi pembaca, karya ilmiah ini bisa dijadikan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Riwayat Hidup dari Mr. Gele Harun dan Perjuangan Mr. Gele Harun di Lampung .

## **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan unsur penting dalam penelitian. Penelitian mengenai peran dari Mr. Gele Harun Nasution dalam menentang Agresi Militer Belanda di Keresidenan Lampung sangat jarang terdapat di sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber dari berbagai buku dan jurnal.

Berikut ini merupakan beberapa karya tulis ilmiah para penulis terdahulu yang ditinjau kembali sebagai acuan pola kerangka teori pembahasan atau isi karya tulis ini, antara lain:

1. Buku karya milik Mulkarnaen Gele Harun Nasution, Khaidir Asmuni, Umar Bakti, Linda Nihara Dalimonthe berjudul “Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)”.<sup>12</sup> Di dalamnya disebutkan bagaimana Biografi dari Gele Harun yang lahir di Sibolga pada 6 Desember 1910. Dalam buku ini membahas mulai dari riwayat pendidikan Gele Harun salah satunya ia merupakan sorang mahasiswa di Belanda dan menempuh pendidikan hukum. Dalam buku ini terdapat bagaimana perjuangan Gele Harun dan juga bagaimana masa pemerintahan darurat di Lampung. Namun, dalam buku ini masih kurang belum terlalu jelas mengenai bagaimana kehidupan masa kecil dan keluarga Mr. Gele Harun. Untuk itu Penulis akan menjabarkan bagaimana kehidupan dari masa kecil Mr. Gele Harun dengan lebih mendasar. Dan tidak hanya profil namun akan menjelaskan kiprah politik, perjuangan, dan bagaimana masa tua Mr. Gele Harun tersebut.
2. Jurnal karya Suparman Arif, Muhammad Basri, Maskun, Ali Imron, Valensy Rachmedita berjudul “Sepanjang Jalan Perjuang (Perang Perjuang dan Tokoh Lampung) di Lampung”.<sup>13</sup> Dalam artikel ini membahas beberapa tokoh

---

<sup>12</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution, dkk, “*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)*”, (Bandar Lampung: AURA, 2015)” Hlm. 5

<sup>13</sup> Suparman Arif, dkk, “*Sepanjang Jalan Pejuang (Peran Pejuang dan Tokoh Lampung)*”, Vol.8, No.1, 2022, Hlm. 27

pahlawan yang ada di Lampung yang dimana namanya diabadikan menjadi nama jalan di Bandar Lampung, tidak hanya Gele Harun namun terdapat beberapa nama tokoh pahlawan lainnya antara lain yaitu Raden Intan II, Mayjen Musanif Ryacudu, Zainal Abidin Pagar Alam, Alamsjah Ratu Perwiranegara, Raden Imba Kusuma, Pangeran Suhaimi, Komarudin, Alimudin Umar, Chaldin Ismail Balaw, Kapten Abdul Haq DLL. Dalam artikel ini juga membahas biografi dari setiap tokoh dan sejarah singkatnya. Jurnal ini tidak menjelaskan profil lengkap dari setiap tokoh, dimana jurnal hanya berisi tentang sedikit gambaran sejarah perjuangan para tokoh. Untuk itu penulis akan menjelaskan bagaimana biografi dari salahsatu tokoh yaitu Mr. Gele Harun secara detail.

3. Jurnal karya Arizka Warganegara, yang berjudul “Pemerintahan Provinsi Lampung 1945-1964”.<sup>14</sup> Dalam artikel ini menyebutkan bagaimana sejarah masa pemerintahan politik lokal di Lampung pada tahun 1945-1964, pada masa orde lama sampai orde baru. Jurnal ini membahas lebih banyak tentang bagaimana peran politik PKI di Lampung dan elit politik pada masa pemerintahan Mr. Abbas. jurnal ini juga menyebutkan sedikit mengenai peran politik dari Mr. Gele Harun yang dimana dalam jurnal ini Mr. Gele Harun menjabat sebagai anggota dewan dan Kepala Kehakiman. Untuk itu penulis akan menjelaskan bagaimana kiparah politik Mr. Gele Harun di Lampung lebih mendalam.
4. Jurnal karya Lian Pratama, Iskandar Syah, M. Basri, yang berjudul “Upaya Penyelamatan Keresidenan Lampung Dari Agresi Militer Belanda II tahun 1949”.<sup>15</sup> Dalam artikel ini berisi tentang bagaimana upaya perjuangan para pemerintah keresidenan mempertahankan kedaulatan pada

---

<sup>14</sup> Ariska Warganegara, “Pemerintahan Provinsi Lampung 1945-1964”, Vol. 7, No. 3, Jurnal Ilmu Hukum, 2013, Hlm. 291

<sup>15</sup> Lian Pratama,dkk, “Upaya Penyelamatan Keresidenan Lampung Dari Agresi Militer Belanda II tahun 1949”, Jurnal PESAGI, 2013

masa Agresi Militer II. Artikel ini juga menyebutkan bagaimana upaya para pemerintah untuk menyelamatkan bidang politik pada masa pemerintahan darurat di Lampung yang di pimpin Mr. Gele Harun. Untuk itu penulis akan menjabarkan lebih detail mengenai perjuangan Gele Harun di Lampung dalam melawan Belanda di tanah Lampung.

5. Jurnal karya Muhammad Agung Sujadi, Muhammad Basri, Suparman Arif, yang berjudul “ Kebijakan Uang Darurat Lampung pada Agresi Militer Belanda II di Lampung tahun 1949 “.16 Dalam jurnal ini membahas tentang kebijakan dari uang darurat yang ada pada saat Agresi Militer II di Lampung tahun 1949. Kebijakan dari uang darurat tersebut yaitu sebagai alat pembayaran yang digunakan pada saat Belanda mulai memasuki Lampung. Dalam jurnal ini juga memiliki dua versi uang darurat yang pertama uang darurat versi Ahmad Akuan dan yang kedua versi residen Mr. Gele Harun. Untuk itu penulis akan membahas bagaimana sejarah perjuangan Gele Harun dalam memperjuangkan pemerintahan Lampung dengan menciptakan uang darurat pada masa Agresi Militer.
6. Buku karya dari H. Alamsyah Ratu Perwiranegara, yang berjudul “ Perjuangan Kemerdekaan di Sumatera Bagian Selatan 1945-1950”.17 didalam buku ini banyak sekali membahas bagaimana perjuangan kemerdekaan di Sumatera salah satunya di Lampung. perlawanan para pejuang melawan Belanda pada saat agresi militer ke II secara menyeluruh di sumatera bagian selatan. mulai dari menghadapi sekutu, pertempuran 5 hari 5 malam bahkan sampai perjuangan bidang non bersenjata sekalipun. Dalam buku ini juga membahas bagaimana kiprah perjuangan dari Mr. Gele Harun selama perang terjadi di Sumatera yang

---

<sup>16</sup> Muhammad Agung Sujadi ,dkk, “ *Kebijakan Uang Darurat Lampung Pada Agresi Militer Belanda II di Lampung tahun 1949*”, Vol. 6, No. 4, Jurnal PESAGI,2018

dimana dirinya harus berpindah-pindah demi menyelamatkan diri dan pasukannya. Namun, buku ini juga belum terlalu jelas membahas Mr. Gele Harun pada masa ia menjabat sebagai residen darurat di Lampung. maka dari itu penulis akan berusaha membahas secara mendetail bagaimana sejarah perjuangan Mr. Gele Harun di Lampung.

7. Skripsi karya Husnul Khotimah, berjudul “Peranan Gele Harun Nasution dalam Menentang Agresi Militer Belanda di Karesidenan Lampung Tahun 1945-1950”.<sup>18</sup> di dalamnya membahas tentang bagaimana perlawanan Gele Harun terhadap Belanda pada masa Agresi Militer di Karesidenan Lampung. skripsi ini sedikit membahas tentang Biografi Gele Harun. Kebanyakan membahas bagaimana perjuangan dari Gele Harun di masa peperangan yang berpindah-pindah dari Palembang, Tanjung Karang, Pringsewu, bahkan sampai ke Way Tenong. Selama sehari-hari dengan berat hati harus meninggalkan keluarga bahkan sampai mengorbankan anak ke tiganya yang tewas pada saat Gele Harun masih melaksanakan Perang Gerilya di Way Tenong dengan pasukannya. perbedaan pada riset ini adalah, skripsi yang sudah ditulis mengambil batas temporal periode 1945-1950, sedangkan riset penulisan ini batas temporalnya dari tahun 1947-1973.
8. Buku karya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Lampung, berjudul “Sejarah Daerah Lampung”.<sup>19</sup> di dalamnya membahas tentang berbagai macam sejarah yang terjadi di Lampung. mulai pada masa prasejarah di Lampung sampai membahas zaman kemerdekaan. Dalam

---

<sup>18</sup> Husnul Khotimah, “*Peranan Gele Harun Nasution dalam Menentang Agresi Militer Belanda di Karesidenan Lampung tahun 1945-1950*”, (Banten : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), Hlm. 10

<sup>19</sup> “*Sejarah Daerah Lampung*”, (Lampung : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung, 1997), Hlm. 151

buku ini juga di bahas bagaimana keadaan pada saat masa pemerintahan Gele Harun di Lampung yang menggantikan Mr.Abbas. perbedaan pada riset ini ialah, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana Gele Harun menjabat sebagai Residen Darurat di Lampung.

Berdasarkan tinjauan yang peneliti lakukan, belum ada penelitian yang membahas secara mendasar mengenai peran Gele Harun Nasution dalam melawan Belanda ketika Agresi Militer Belanda di Karesidenan Lampung. dalam penelitian ini, peneliti menjadikan sumber-sumber tersebut sebagai tinjauan pustaka mengenai Perjuangan Mr. Gele Harun Nasution Dalam Melawan Agresi Militer Belanda di Lampung Tahun 1945-1973. Selain sumber berupa data-data berupa buku dan arsip, peneliti juga akan menggunakan metode berupa wawancara yang akan di lakukan dengan anggota keluarga dan kerabat terdekat beliau yang berada di Lampung.

## **H. Metode Penelitian**

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah tentu kita perlu melakukan penelitian, dalam penelitianpun sangat penting bagi penulis untuk mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku, tujuannya supaya karya yang dihasilkan memberikan informasi yang dapat dikatakan valid. Adanya metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Untuk mencapai sasaran dan tujuan penelitian yang dapat menjawab pokok dari permasalahan penelitian serta mendapatkan data yang relevan, maka metode yang digunakan adalah metode yang mana merupakan cara menggunakan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan adalah metode Historis yaitu, pengumpulan data dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu rumah mendiang anak Mr. Gele Harun dan makam Mr. Gele Harun di TPU kebon jahe untuk mencari keberadaan keluarga dimana Keluarga Mr. Gele Harun berada. pengumpulan informasi baik secara tertulis

maupun lisan, melakukan pencatatan dan membuat laporan. Metode penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

### 1. Heuristik

Tahap ini merupakan sesi pengumpulan sumber ataupun data yang dikumpulkan harus sesuai dengan topic sejarah yang akan ditulis.<sup>20</sup> Pastilah penulis perlu mengumpulkan beberapa bahan referensi untuk mendukung karya tulis ini. Berdasar bahannya sumber terbagi menjadi dua bagian yaitu tertulis dan tidak tertulis, serta dokumen. Yang pertama sumber dokumen tertulis dapat berupa Arsip, Surat Kabar dan Buku. Peneliti juga mengumpulkan beberapa sumber yang tertulis berupa buku maupun e-book, salah satunya buku yang berjudul “ Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949).” Sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya peneliti akan mencari sumber berupa arsip yang ada di daerah Lampung seperti perpustakaan Daerah Lampung yaitu berupa buku-buku, sedangkan Lampung Post, Radar Lampung penulis mendapatkan Arsip berupa Koran dan tempat-tempat lain yang dapat dijumpai Arsip dan berita tentang Mr. Gele Harun.

Selain itu peneliti juga akan melakukan pencarian sumber dengan wawancara keluarga atau tokoh yang memiliki bahkan mengetahui informasi tentang Gele Harun, salah satu Narasumber yang dapat peneliti temui yaitu menantu dari Mr. Gele Harun yaitu ibu R.A Delima Agustina.

### 2. Verifikasi

---

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018)., Hlm.73.

Kegiatan verifikasi ini sebagai proses analisa untuk mengetahui kebenaran atau keaslian dari sumber yang berupa arsip dan dokumen sejarah yang berhubungan dengan terkait sumber yang telah di dapatkan.<sup>21</sup> Dengan adanya tahapan kritik sumber ini peneliti dapat mengetahui keabsahan mengenai keaslian dari sumber data berupa Koran, dan buku yang akan menjadi kajian pustaka, sedangkan sumber yang bersifat wawancara akan dilihat dengan mendetail dari subjektifitas dari Narasumber. Pada tahap ini penulis mulai menyeleksi dengan memastikan apakah sumber yang diakses merupakan bahan referensi yang dibutuhkan dalam riset penulisannya. Lalu penulis akan mulai mencocokkan arah pembahasan yang akan dimuat.

### **3. Interpretasi**

Sampai pada tahap berikutnya yaitu tahapan interpretasi, yang dimana pada proses ini menguraikan fakta fakta sejarah dan menggabungkan berdasarkan pada subjek kajian. Dengan kata lain penggabungan data data sejarah berpatokan dengan kaidah tema pokok kajian. Pada tahap interpretasi ini maka seorang sejarawan harus cermat dan bersikap objektif dalam melakukan interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah.<sup>22</sup> Sumber-sumber yang telah didapatkan tentang Gele Harun, di lakukan dengan melihat riwayat hidup tokoh yang hidup di masa Kolonial Hindia Belanda dan awal Kemerdekaan.

### **4. Historiografi**

---

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), Hlm.77

<sup>22</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), Hlm.64

Historiografi menjadi tahap akhir dalam sebuah proses untuk melahirkan suatu karya ilmiah. G.J Renier mengungkapkan pada tahap ini seorang sejarawan akan menserialisasikan fakta-fakta mengenai sejarah, lebih jelasnya mengurutkan segala kejadian dari suatu peristiwa penting.<sup>23</sup> Sebagaimana demi menyajikan suatu bahan bacaan maka sejarawan harus mampu menggambarkan peristiwa kepada pembacanya, sasarannya adalah membawa si pembaca hanyut dalam ruang kehidupan yang dilukiskan.<sup>24</sup> Hasil laporan peneliti tentang Mr. Gele Harun ini akan di laporkan dengan menulis Biografi hidup tokoh, untuk memberikan gambaran tentang peran dan perjuangan Mr. Gele Harun secara mendalam.

## **I. Sistematika Penulisan**

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan.

### **1. Bab I**

Pada bab satu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar kajian. Sebagai pengantar, rumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup kajian, fokus penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

### **2. Bab II**

Pada bab dua berisi penjelasan pertanyaan penelitian pertama, yaitu tentang riwayat hidup Gele Harun. Mulai dari Biografi Mr. Gele Harun, Pendidikan semasa di Hindia Belanda dan Belanda, juga membahas tentang ketika tinggal bersama sang kakak di Belanda pada saat

---

<sup>23</sup> Abd Rahman Hamid dan Muhammad Soleh Majid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Makassar: Ombak, 2011)51-52

<sup>24</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) Hlm.. 67.

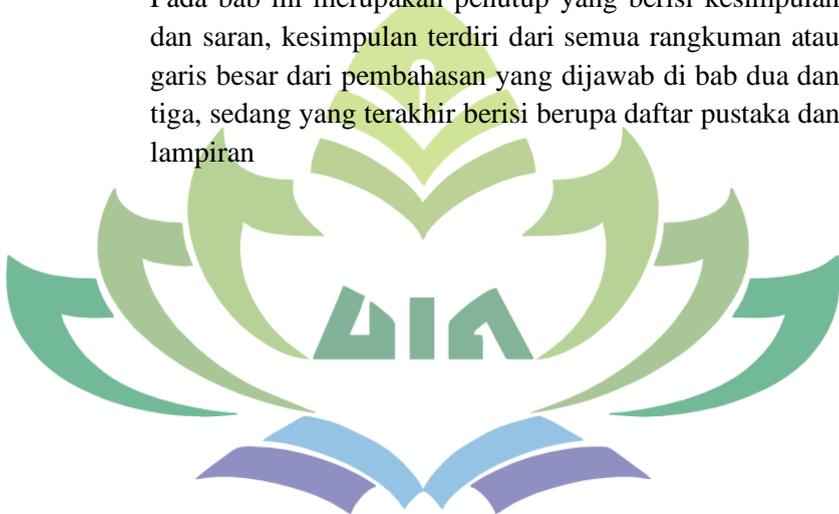
menyelesaikan sekolah tinggi, dan yang terakhir yaitu membahas tentang jenjang karir Gele Harun.

3. Bab III

Dalam bab tiga berisi jawaban dari pertanyaan penelitian ke dua yaitu bagaimana perlawanan Gele Harun ketika agresi militer di keresidenan Lampung tahun 1945-1973. Antara lain membahas sejarah keresidenan Lampung, masuknya agresi militer di keresidenan Lampung juga membahas hasil penelitian kebijakan apa saja yang dilakukan pada masa agresi militer terjadi di Lampung.

4. Bab IV

Pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan terdiri dari semua rangkuman atau garis besar dari pembahasan yang dijawab di bab dua dan tiga, sedang yang terakhir berisi berupa daftar pustaka dan lampiran





## BAB II

### RIWAYAT HIDUP Mr. GELE HARUN NASUTION

Kemerdekaan Indonesia ada karena kontribusi dari para pejuang yang dilahirkan oleh setiap daerah. Perjuangan untuk bisa mencapai suatu kemerdekaan suatu negara bukanlah suatu hal yang mudah, perjuangan tersebut memerlukan pengorbanan besar. Indonesia salah satu negara yang merdeka berkat perjuangannya sendiri tanpa bantuan tangan dari negara lain. Kemerdekaan ini merupakan hasil perjuangan dari para pahlawan bangsa dengan segenap perjuangan ketika melawan musuh.

Salah satu daerah yang ada di Indonesia yang memiliki pejuang dan tokoh yang ikut berkontribusi besar bagi kemajuan daerah tersebut salah satunya adalah Lampung. Lampung adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki suatu latar belakang sejarah serta budaya yang sangat menarik untuk dikaji kembali. Peninggalan sejarah yang turut dalam perjuangan bangsa demi menjaga eksistensi dari para pejuang dengan menjadikan nama-nama tokoh pejuang dijadikan sebagai nama jalan di berbagai tempat di Lampung.<sup>25</sup>

Selain Pahlawan Nasional Lampung Radin Inten II terdapat banyak tokoh yang ikut ketika peperangan melawan tentara Belanda. Perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 di Jakarta, sehingga terjadi peristiwa-peristiwa heroik dalam mempertahankannya di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Mengingat kembali banyak sekali perjuangan dan jasa dari para pejuang yang telah mendarma baktikan dirinya untuk berjuang disuatu wilayah ketika terjadi agresi militer salah satunya di Karesidenan Lampung.<sup>26</sup>

Mr. Gele Harun Nasution merupakan salah satu tokoh yang ikut dalam peperangan yang terjadi di Keresidenan Lampung. perjuangannya yang begitu berjasa bagi Keresidenan Lampung patut di

---

<sup>25</sup> Suparman Arif,dkk, “*Sepanjang Jalan Pejuang (Peran Pejuang dan Tokoh Lampung)* Di Lampung, Vol.8, No.1, 2022, Hlm. 26

<sup>26</sup> Dadang Riswan Wahid, “Untaian Mutiara Perjuangan Bangsa” (*Lampung Post*, 9 November 1976), Hlm.11

apresiasi dengan menjadikan ia sebagai Pahlawan Nasional, meskipun masih dalam proses pengusulan dari pemerintah untuk diajukan sebagai Pahlawan Nasional asal Lampung. usulan tersebut yang tertuang dalam Surat Ketua Dewan Gelar Daerah (DGD) Lampung No.01/DGD/I,PG/I,2015 tanggal 21 Januari 2015.<sup>27</sup> Terkendalanya Mr. Gele Harun untuk mendapat gelar sebagai Pahlawan Nasional, karena telah mempertahankan kemerdekaan RI untuk wilayah Lampung. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai Mr. Gele Harun diperlukan pemaparan mengenai asal usul beliau yang belum banyak dikenal oleh masyarakat sekitar terutama di Lampung.

### A. Biografi Mr. Gele Harun Nasution

Banyaknya tokoh-tokoh Pahlawan Nasional yang ada di Lampung, tidak hanya Raden Inten II salah satu tokoh pahlawan daerah Lampung yang namanya belum banyak diketahui oleh masyarakat, namun namanya dijadikan salah satu nama jalan yang ada dikota Bandar Lampung. Hal tersebut didasari oleh pemerintah untuk mengenang jasa dari para pejuang dalam memperjuangkan kemerdekaan. Nama tokoh tersebut memiliki peran besar pada masa sebelum maupun sesudah merdeka.<sup>28</sup>

#### 1. Hijrah Ke Lampung Bersama Keluarga

Seorang tokoh pejuang yang hidup di Lampung yaitu Mr. Gele Harun. Memiliki nama lengkap Gele Harun Al-Rasyid Nasution dan ayahnya Dr Harun Al-Rasyid seorang dokter yang ditugaskan di Sibolga, Sumatera Utara. Beliau lahir di Sibolga, Sumatera Utara pada tahun 6 Desember 1910. Namun, sejak kecil Gele Harun sudah tidak asing dengan Lampung dan sudah lama menetap di Tanjung Karang. Setelah sang ayah memutuskan untuk pensiun dini dengan tidak melanjutkan kontrak kerja setelah bekerja selama lima tahun di Department

---

<sup>27</sup> “Minus Kepahlawanan”, (*Lampung Post*, 21 Februari, 2015), Hlm.24

<sup>28</sup> Suparman Arif, dkk, “*Sepanjang Jalan Pejuang (Peran Pejuang dan Tokoh Lampung) di Lampung*”, Vol.8, No.1, 2022. Hlm. 25

Civieal (Departemen Kesehatan Belanda). Dr Harun memutuskan untuk hijrah ke Lampung dengan sang Istri Halimatus Saddiyah dengan membawa anak-anaknya, kemudian membuka praktek di Tanjung Karang.<sup>29</sup> Tanah keluarga Dr. Harun membentang luas di kawasan Tanjungkarang Timur.

“dulu tanah di sepanjang jalan Dr. Harun itu dulu punya keluarga kita tapi sekarang sudah jadi pemukiman, bahkan dulu ada bukit di Bandar Lampung disebut warga sebagai bukit Gele Harun karna dulu beliau suka berburu di sana, tapi tanah itu sudah lama dijual”<sup>30</sup>.

Gambar 1: Nama jl. Dr. Harun



( Sumber : Dokumentasi penulis, 18/08/2023)

---

<sup>29</sup> Amiruddin sormin,dkk, “100 Tokoh Terkemuka Lampung 100 Tahun Kebangkitan Nasional”, (Bandar Lampung, Lampung P ost, 2008), Hlm. 26.

<sup>30</sup> Wawancara dengan R.A Delima Agustina (65 tahun) di Way Halim pada Kamis, 10/08/2023.

Pada tahun 1903 tepatnya di Padang, Dr. Harun menikah dengan Halimatus Saddiyah. Dari pernikahannya ini memiliki tujuh orang anak yaitu Dr. Ida Loemongga Harun Nasution, Armand Koenjoeng Harun Nasution, Emma Harun Nasution, Gele Harun Nasution, Lea Harun Nasution, Endar Harun Nasution, Jimmy Harun Nasution.<sup>31</sup> Kesuksesan seorang anak merupakan dorongan dari para ibu dalam mendidik anak-anaknya baik segi pendidikan maupun empati, berkat dorongan Halimatus Saddiyah, ia berhasil mendidik anaknya yang bernama Ida Loemongga menjadi perempuan pertama di Indonesia yang berhasil meraih gelar Doktor (Ph.D) di Universiteiten Van Utrecht en Leiden. Tidak hanya Ida Loemongga yang berhasil, anak ke empat Dr. Harun dan Halimatus Saddiyah yaitu Gele Harun Nasution juga berhasil meraih gelar sarjana hukum (*meester in the rechten*) di Universitas Leiden.<sup>32</sup>

Anak Dr. Harun yang ke tiga yakni Emma Haroen Nasution yang menikah dengan Azis Cindar Boemi dikaruniai anak yang bernama Emalia. Emalia kemudian menikah dengan Kapten Abdul Haq yang juga merupakan seorang pejuang kemerdekaan. Nama Kapten Abdul Haq diabadikan dengan dijadikan sebagai nama jalan di kelurahan Rajabasa Raya, Bandar Lampung.<sup>33</sup>

## 2. Masa Remaja Gele Harun Nasution

Semasa kecil, Mr. Gele Harun menempuh pendidikan dasar di ELS (semacam sekolah Eropa) melanjutkan pendidikan di

---

<sup>31</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution,dkk, “*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)*”, (Bandar Lampung: AURA, 2015),Hlm. 5.

<sup>32</sup> Poestahadepok.blogspot.com, Ida Loemongga, Perempuan Indonesia Pertama Bergelar Ph.D(1931) Like Mother, Like Daughter, Jumat 24 Agustus 2023, pukul 21.18 WIB.

<sup>33</sup> Suparman Arif,dkk, “*Sepanjang Jalan Pejuang (Peran Pejuang dan Tokoh Lampung) Di Lampung*”, Vol.8, No.1, 2022, Hlm.31.

MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs) suatu sekolah menengah pertama yang ada pada zaman kolonia Belanda yang ada di Indonesia.<sup>34</sup> Gele Harun melanjutkan pendidikan menengah atas di AMS (Algeme(e)ne Middelbare School) yang hanya ada di beberapa kota besar dan di keresidenan saja. Usai menyelesaikan pendidikan sekolah menengahnya di Batavia. Gele Harun berniat melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi, dengan arahan ayahnya Gele Harun berangkat ke Belanda.

Keberangkatan Gele Harun ini menjadi harapan sang ayah untuk menemani kakaknya yang akan melakukan ujian doktor, sekaligus kesempatan untuk Gele Harun beradaptasi untuk tinggal di Belanda, sebelum sang ayah menyusul untuk memastikan sekolah terbaik. Kemudian Gele Harun memilih untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Hakim, Leiden, Belanda.<sup>35</sup> Keberangkatan Gele Harun ketika ke Belanda pada saat itu masih baru berumur 20 tahun, di usia yang masih terbilang sangat muda Gele Harun dengan mantap memilih untuk melanjutkan pendidikan sekolah hakim. ketika selama mengenyam pendidikan di Leiden Mr Gele Harun mengikuti organisasi yang ada di Belanda, masa muda Mr. Gele Harun diwarnai dengan tumbuhnya sikap kritis terhadap penjajah, hal ini dibuktikan dengan adanya organisasi pemuda yang tumbuh, salah satunya yaitu *Indische Vereniging* yang kemudian berubah nama menjadi *Indonesia Vereeniging* pada tahun 1922 bahkan sampai terbentuknya suatu organisasi yang bernama *Perhimpunan Indonesia* tahun 1925 yang cukup kuat pada waktu itu. Dari sinilah sikap dan pola pikir kritis dan nilai perjuangan Gele Harun mulai terbentuk. Pada tahun 1937 Gele Harun berhasil meraih gelar sarjana hukum, memutuskan untuk

---

<sup>34</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution, dkk, "*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)*", Hlm.7.

<sup>35</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution, dkk, "*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)*", Hlm.8.

kembali ke Indonesia dan memulai karier sebagai advokat di Lampung pada tahun 1939 di Telukbetung. Tahun demi tahun berganti Gele Harun kemudian menikahi Siti Nilam Cahaya Dalimunte di Jambi, pada 26 September 1940.<sup>36</sup> Dari pernikahannya dianugerahi putra putri antara lain :

- a. Siti Hanum
- b. Makmud Hamzah
- c. Hana Kusuma
- d. Maulana Ibnu Harun
- e. Makhyudin
- f. Mularnaen Harun nasution
- g. Hanisa.

Gambar 2 : foto anak-anak Gele Harun



(Sumber : Lampiran Buku Gele Harun Residen Perang)

Selama berjuang di hutan Bukit Barisan, istri Gele Harun dan putra-putrinya mengatur distribusi bahan makanan dan obat-obatan yang diberikan oleh masyarakat sekitar. berupa

---

<sup>36</sup> Dewan Harian Daerah Angkatan 45, "Untaian Bunga Rampai Perjuangan di Lampung (Jilid III)", (1994 : Badan Penggerak Potensi Angkatan 45 Provinsi Lampung), Hlm.142.

beras dan sejumlah makanan termasuk sayur mayur untuk para pejuang yang diberikan pada istri Gele Harun selaku koordinator yang menyiapkan makanan (dapur umum). Siti Nilam yang selalu sabar menemani dan mendukung perjuangan sang suami merupakan sosok yang mempengaruhi semangat perjuangan Mr. Gele Harun dalam melakukan segala upaya untuk mempertahankan kemerdekaan. Diketahui juga Siti Nilam pasca kemerdekaan sempat meresmikan salah satu tugu merdeka atau lebih dikenal sebagai tugu juang.<sup>37</sup>

### 3. Kehilangan Keluarga Tercinta

Pada tahun 1942 di Tanjungkarang, Dr. Harun yang sudah mulai menua menghembuskan nafas terakhir dan dimakamkan di Tempat Pemakaman Umum Kebon Jahe. Setelah kepergian sang ayah, Gele Harun sempat membawa istri dan keluarga pindah ke Palembang. Pada tahun 1945 Mr. Gele Harun bergabung organisasi API (Angkatan Pemuda Indonesia) di Palembang sebagai ketua, sekaligus bekerja di Mahkamah Militer Palembang dengan pangkat letnan kolonel titular. Keberadaan Gele Harun di Mahkamah Militer Palembang tidak berlangsung lama, pada tahun 1947 Belanda berhasil menduduki Palembang dan mengusir orang-orang yang anti dengan Belanda untuk meninggalkan daerah tersebut dengan jarak sejauh 20 km. Gele Harun yang sudah membawa keluarganya ke Palembang, harus balik lagi menuju Lampung menggunakan kereta api menuju Kertapati butuh waktu satu minggu lamanya untuk bisa sampai di Lampung kembali.<sup>38</sup> ketika sampai di Lampung Gele Harun aktif kembali di API, API yang diisi oleh kalangan pemuda dari berbagai organisasi.

---

<sup>37</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution, dkk, "*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)*", Hlm.145.

<sup>38</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution, dkk, "*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)*", Hlm.23.

Ketika peperangan terjadi Gele Harun yang sempat mengalami suatu musibah kehilangan seorang putri tercinta yang baru berusia 8 bulan bernama Harina Wati, ketika Gele Harun memerintahkan pemerintahan darurat dan mengharuskan memindah pemerintahannya di tengah hutan di Way Tenong, selama di hutan Bukit Barisan istri Gele Harun beserta anak-anaknya mengatur distribusi makanan, akibat sulitnya rute disana mengakibatkan terhambat masuknya pasokan makanan dan obat-obatan. Di ketahui Jasad sang putri kemudian dimakamkan di sebuah desa ditengah hutan kawasan Way Tenong.<sup>39</sup>

#### 4. Meraih Penghargaan

Gele Harun yang sempat meraih berbagai penghargaan baik dari pemerintah maupun dari organisasi yang pernah beliau ikuti semasa hidupnya antara lain :

##### a. Brige Garuda Hitam

Penghargaan atas perjuangan selama Perang Gerilya ketika membela negara. Piagam ini diberikan oleh Presiden Sukarno, pada 17 Agustus 1958.

---

<sup>39</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution, dkk, “*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)*”, Hlm.78.



Penghargaan dalam bidang pertahanan dan keamanan yang diberikan oleh Soeharto pada tahun 27 Januari 1967 di Jakarta.

Gambar 5 : Piagam Penghargaan Satyalancana penegak



(Sumber : Lampiran Buku Gele Harun Residen Perang)

d. Satyalancana Kesetiaan

Merupakan penghargaan untuk para anggota Angkatan Perang Republik Indonesia yang diberikan oleh menteri Pertahanan Republik Indonesia pada tahun 17 Agustus 1958 di Jakarta.

Gambar 6 : Piagam Penghargaan Kesetiaan



(Sumber : Lampiran Buku Gele Harun Residen Perang)

e. Surat Tanda Jasa Penumpasan G 30S PKI

Merupakan penghargaan untuk para pejuang yang ikut dalam penumpasan suatu penghianatan terhadap tanah air yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI) pada 1 Oktober 1965.

Dengan adanya piagam-piagam ini bisa dijadikan sebagai modal untuk mencalonkan Gele Harun sebagai Pahlawan Nasional, mengingat Pahlawan Nasional Lampung minim dibandingkan dengan provinsi lainnya. Usulan untuk menjadikan Gele Harun sebagai Pahlawan Nasional juga tertuang dalam Surat Ketua Dewan Gelar Daerah (DGD) Lampung no.01/DGD/LPG/I/2015 tanggal 21 Januari 2015.<sup>40</sup> Dengan minimnya keberadaan jumlah pahlawan yang berasal dari Lampung membuat Dinas Sosial mendorong untuk melakukan berbagai langkah untuk menambah jumlah pahlawan asal Lampung untuk diusulkan ke pemerintah pusat. Kini pihak keluarga hanya menunggu keputusan dari pemerintah bagaimana atas usulan pengajuan gelar Calon Pahlawan Nasional untuk Gele Harun.

5. Wafatnya Seorang Penyelamat Kemerdekaan

Pagi Pukul 06.30 WIB, tepatnya pada 4 April 1973 kehilangan seorang pahlawan yang sudah menyelamatkan kemerdekaan di Lampung. Mr. Gele Harun meninggal akibat sakit yang dideritanya yaitu serangan jantung pada usia yang menginjak 63 tahun. Pemakaman Mr. Gele Harun dilaksanakan dengan upacara militer sekitar pukul 14.30 WIB di Taman Pemakaman Umum Kebonjahe, Bandar Lampung. sesuai dengan amanah, beliau meminta dimakamkan ditengah-tengah makam kedua orang tuanya. Tembakan dalam upacara militer mengiringi pelepasan jenazah ke liang lahat.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Insan Ares, "Pahlawan Nasional Lampung Minim", (*Lampung Post*, 20 Februari 2015), Hlm.6

<sup>41</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution,dkk, "*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)* ",Hlm. 122

(Gambar 7 : Tempat Pemakaman TPU Kebon Jahe)



(Sumber : Dokumen Penulis, 25/05/2023)

## **B. Masa Pendidikan Gele Harun di Hindia Belanda dan di Belanda**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan tiga aspek dalam diri seseorang dalam kehidupannya, ialah pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Bangsa Indonesia telah mengalami berbagai praktek pendidikan, mulai dari praktek pendidikan Hindu, pendidikan Budha, pendidikan Islam, pendidikan zaman Vereenigde Oest Indische Compagnie (VOC), pendidikan kolonial Belanda, pendidikan zaman Jepang, pendidikan zaman setelah kemerdekaan hingga sekarang. Tetapi pendidikan zaman Belanda yang paling melekat di Indonesia, mulai dari bentuk sekolah, kelas dan susunan tempat duduk, sangat persis dengan pendidikan Belanda dulu.

Tujuan pendidikan ialah menjadi faktor penting dalam pendidikan, karena suatu tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan pada masa orde lama dan masa orde baru selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan

pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.<sup>42</sup>

Pendidikan yang dilakukan oleh pihak Belanda pada awalnya hanya diterapkan untuk memenuhi kebutuhan para pegawai Belanda beserta keluarganya yang memerlukan pendidikan dan latihan, baik tentang pengetahuan umum bahkan mengenai pengetahuan khusus tentang Indonesia. Pendidikan Barat hanya tersedia hanya untuk pihak Belanda sendiri, kemudian memberikan kebijakan bagi golongan yang dipersamakan dengan orang Eropa dan Barat serta anak-anak priyayi. Akan tetapi program politik etis ini ternyata menjadi salah satu program yang merugikan rakyat, karena pendidikan yang diharapkan dapat mengurangi dasar pendidikan nasional bangsa Indonesia seperti patriotisme, gotong royong dan sebagainya. Sistem pendidikan Belanda dengan sistem prosedural ketat dalam pelaksanaannya, pendidikan yang diberikan dibedakan berdasarkan tiap golongan stratifikasi sosial. Pendidikan yang diberikan oleh pihak Belanda hanya mengutamakan untuk kalangan bangsawan yang dipersamakan dengan orang-orang Eropa. Untuk mengetahui status sosial seseorang dalam masyarakat kolonial, pemerintah Belanda berpegang dengan jumlah dari penghasilan orang tersebut. Dengan penghasilan diatas *f1* 1.200 setahun sudah dianggap memiliki status yang cukup tinggi di masyarakat. Dalam dunia kepegawaian hanya berlaku bagi kalangan berpangkat asisten wedanan ke atas.<sup>43</sup>

Kebijakan dari pemerintah Hindia Belanda Khususnya mengenai pendidikan lebih diutamakan bagi kaum bangsawan Bumiputera dengan tujuan pemerintah Hindia Belanda ingin menciptakan kelompok elite yang terpisah dengan masyarakat sendiri. Para kaum bangsawan diharapkan oleh pemerintah agar nantinya menjadi pemimpin yang berjiwa kebaratan yang

---

<sup>42</sup> Dr. Rahmat Hidayat, MA, Dr. Abdillah, S.Ag, M,pd, "*Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*" (Medan : LPPPI, 2019) ,Hlm. 25

<sup>43</sup> Arya Gunawan, "*Kebijakan-kebijakan Pendidikan Di Indonesia*", (Jakarta : Bina Aksara, 2006), Hlm. 19

nantinya akan digunakan sebagai alat oleh pemerintah Hindia Belanda untuk melangsungkan penjajahan di Indonesia. Politik etis dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk mensejahterakan dan meningkatkan kecerdasan dan memperbaiki hidup rakyat jajahan hanyalah kebohongan belaka, perbedaan yang dilakukan oleh pemerintah Belanda adalah diskriminasi sosial. Diskriminasi sosial ini terlihat dengan didirikannya sekolah yang membedakan antara sekolah yang khusus untuk kaum bangsawan dan sekolah untuk rakyat biasa. Sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda hanya diperuntukan bagi anak-anak Bumiputera tidak direncanakan secara sistematis.<sup>44</sup>

#### 1. Pendidikan Gele Harun di Hindia Belanda

Proses pendidikan yang berlangsung di Hindia Belanda adalah awal adanya tokoh-tokoh kebangkitan bangsa. Pendidikan pada masa Hindia Belanda berawal dengan adanya kritikan pada pemerintah Belanda, karena peraturan yang dibuat memberikan banyak penderitaan pada rakyat pribumi. Kritikan ini pun diterima oleh pihak Belanda. Namun, pendidikan berjalan dengan sangat deskriminasi ketika adanya sekolah yang membedakan antara anak dari seorang kelas bangsawan yang pro dengan Belanda dengan anak dari golongan rakyat biasa. Mereka yang pro dengan Belanda akan bekerja membantu Belanda sedangkan mereka dari kalangan bawah akan menjadi pekerja kasar atau buruh.<sup>45</sup>

Dari sekian banyak tokoh kebangkitan bangsa yang pernah menempuh pendidikan pada masa Kolonial

---

<sup>44</sup> Erwin Siregar, *Kebijakan Pemerintahan Hindia Belanda Terhadap Pendidikan Kaum Bangsawan di Indonesia*, Vol3, No.1. Jurnal Education , Hlm. 22

<sup>45</sup> Alifia Nurhusna Afandi, Aprilia Iva Swastika, Ervin Yunus Evendi, "Pendidikan Pada Masa Pemerintahan Kolonial Di Hindia Belanda Tahun 1900-1930", Universitas Negeri Malang, Vol. 7 No.1 April 2020, Hlm. 27

Belanda salah satunya ialah Gele Harun. Ia adalah anak dari pensiunan seorang Dokter yang bekerja di Department Civiel (Department Kesehatan Belanda). Gele Harun kecil menyelesaikan sekolah dasar di ELS (Europeesche Lagere School) sejenis sekolah Eropa yang berada di Telukbetung. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di ELS Gele Harun melanjutkan pendidikan di M.U.L.O (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs) sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama pada zaman kolonial Belanda di Indonesia. M.U.L.O hanya menggunakan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar. Karena pada saat itu M.U.L.O dikuasai oleh Belanda dan hanya terdapat di sebagian ibu kota kabupaten di Jawa pada tahun 1930-an. Kabupaten di luar Jawa M.U.L.O hanya terdapat beberapa saja.

Setelah menyelesaikan M.U.L.O Gele Harun melanjutkan sekolah lanjutan ke ASM (Algemeene Middlebare School). Dengan menghabiskan waktu selama tiga tahun untuk menyelesaikan pendidikan di tahap ini dan baru bisa melanjutkan sekolah ke tingkat lebih tinggi. Pada tahun 1930-an ASM juga hanya menggunakan bahasa pengantar bahasa Belanda. Namun, sekolah ASM hanya terdapat di beberapa kota di provinsi Hindia Belanda yaitu Medan, Bandung, Semarang, Surabaya, Makasar, Yogyakarta, Surakarta dan beberapa kota Keresidenan.<sup>46</sup>

Setelah menyelesaikan pendidikan ASM di Batavia, Gele Harun ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, sama seperti kakaknya Ida Loemongga yang sudah lebih dulu melanjutkan pendidikan ke Belanda dan menetap selama 10 tahun lamanya. Dengan dorongan dari sang ayah Gele Harun pergi ke Belanda untuk menemui

---

<sup>46</sup> Alifia Nurhusna Afandi, Aprilia Iva Swastika, Ervin Yunus Evendi, "Pendidikan Pada Masa Pemerintahan Kolonial Di Hindia Belanda Tahun 1900-1930", hlm.28.

sang kakak sekaligus untuk mencari sekolah mana yang akan dipilihnya nanti. Keberangkatan Gele Harun menjadi harapan sang ayahanda untuk memperkuat semangat kakaknya yang akan menempuh ujian doktor.

## 2. Masa Pendidikan Gele Harun di Belanda

Setelah menyelesaikan pendidikan di beberapa sekolah di Indonesia antaranya ELS, MULO dan ASM, Gele Harun memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah tinggi. Dengan arahan dari sang ayah Dr. Harun Nasution, Gele Harun diberangkatkan ke Belanda untuk menemani kakaknya yang akan ujian doktor di Leiden. Sekaligus menjadi kesempatan untuk Gele Harun untuk beradaptasi di Belanda. Sebelum sang ayah menyusul ke Belanda dan memilih sekolah terbaik untuk Gele Harun nantinya. Berangkat dari Batavia menuju Rotterdam dengan menggunakan kapal MS Baloeran, diketahui Gele Harun ketika berangkat baru berusia sekitar 20 tahun. keberangkatan Gele Harun ke Belanda tepat setelah tiga tahun Sumpah Pemuda dicetuskan.<sup>47</sup> Pada tahun 1933 Gele Harun memilih untuk menempuh pendidikan hukum di Universitas Leiden.

Selama di Leiden, Gele Harun ikut dalam organisasi perkumpulan pemuda-pemudi dan mahasiswa Indonesia di Belanda. Salah satunya Indische Vereening yang didirikan dan diketuai langsung oleh Sutan Casajangan, pada 25 Oktober 1908 di kediamannya yakni di Hoogewoerd 49, Leiden. Indische Vereening sempat berubah nama menjadi Indoneische Vereening pada tahun 1922. Dengan program kerja mengarah ke perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia, pada tahun 1925 kemudian berubah nama menjadi

---

<sup>47</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution, dkk, “*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)*”, (Bandar Lampung: AURA, 2015)” Hlm. 13

Perhimpoean Indonesia. Perubahan nama sebelumnya sudah disesuaikan dengan perkembangan dari pusat kegiatan diskusi menjadi wadah yang berorientasi politik dan mempertegas identitas nasionalisme yang diperjuangkan, Masa muda Gele Harun yang di ilhami dengan tumbuhnya sikap kritis terhadap penjajah.

Gele Harun yang tinggal bersama sang kakak Ida Loemonga mulai mengarahkan adiknya bagaimana arti penting suatu pendidikan. Ketika berada di Belanda, Gele Harun memiliki sikap kritis terhadap pasukan Belanda. Keinginan untuk mengusir penjajah mulai nampak dalam jiwa Gele Harun. Ketika melihat Belanda berpesta pora dari hasil memeras kekayaan bangsa Indonesia. Ketika berada di Leiden Gele Harun tinggal bersama sang kakak selama beberapa waktu sebelum memutuskan untuk hidup mandiri.

Gele Harun bersama dengan sepupunya yakni Egon Hakim yang sama-sama kuliah di Belanda. Sering mendiskusikan tentang pergerakan nasional pemuda pada saat itu, sebagai pemuda keduanya memiliki sikap yang idealisme yang besar terhadap bangsa. Keduanya juga terlibat dalam lahirnya sumpah pemuda saat masih berumur 18 tahun. Egon Hakim yang aktif di Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), sedangkan Gele Harun aktif di garis nasionalis. Namun, saat PSII bubar Egon memutuskan untuk ikut dengan Sumitro pergi ke Singapura. selama kuliah di Leiden Gele Harun tidak hanya bersama Egon Hakim, sepupu yang lain juga menempuh studi hukum di Leiden yaitu Masdoelhaq melanjutkan studi di Utrecht.<sup>48</sup>

Tahun 1938 Gele Harun dinyatakan lulus kuliah dan mendapatkan gelar sarjana hukum (*meester in de*

---

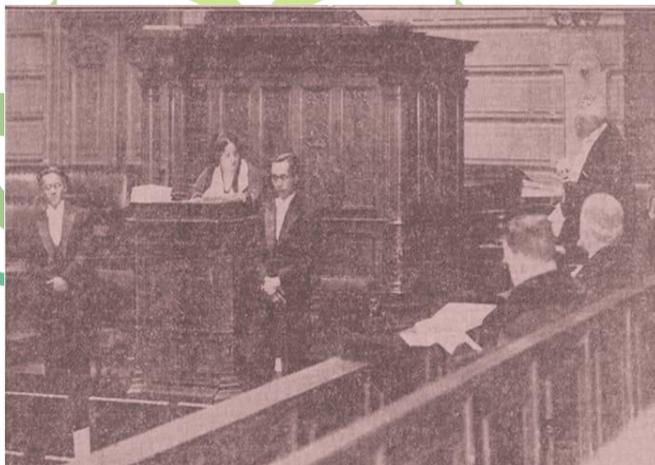
<sup>48</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution, dkk, “*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)*”, (Bandar Lampung: AURA, 2015), Hlm. 10

*rechten*).<sup>49</sup> Gele Harun memutuskan untuk pulang ke tanah air dan akan meniti karier sebagai pengacara. Kepulangan Gele Harun diketahui pada tanggal 19 Oktober 1938 dengan menaiki kapal Dempo yang berangkat dari Rotterdam dan diperkirakan 10 November baru sampai di Tanjung Priuk.

### C. Tinggal dengan Sang Kakak di Belanda

Ketika hendak Pergi ke Belanda untuk melanjutkan pendidikan tingginya Gele Harun memilih untuk tinggal bersama dengan sang kakak tertua yaitu Ida Loemongga Harun Nasution, yang sudah lebih dulu tinggal disana untuk menyelesaikan pendidikan doktor.

Gambar 8 : Ida Loemongga ketika sidang terbuka di Amsterdam 1932



(Sumber : [www.Poestahadepok.blogspot.com](http://www.Poestahadepok.blogspot.com), diakses pada 17/06/2023)

Dr. Ida Loemongga Harun Nasution merupakan anak pertama Dr. Harun dan Halimatussa'diyah yang lahir di Padang, Sumatera Barat, pada tahun 22 Maret 1905.

---

<sup>49</sup> Amiruddin Sormin, dkk, "100 Tokoh Terkemuka Lampung 100 Tahun Kebangkitan Nasional" Hlm.26.

Merupakan seorang perempuan pertama di Indonesia yang berhasil meraih gelar doktor(Ph.D) dalam bidang kedokteran di Universiteiten Van Utrecht en Leiden.<sup>50</sup> Yang tercatat dalam berita Aneta dari Amsterdam pada tahun 29 April 1932. Sebelumnya ia menempuh pendidikan di ELS di Tanjungkarang, pada tahun 1918 Ida Loemongga Harun Nasution meneruskan pendidikan ke Batavia tepatnya di Prins Hendrik School (afdeeling-B/IPA). Ketika lulus pada tahun 1922 Ida Loemongga diterima ujian masuk ke STOVIA (merupakan sekolah tinggi kedokteran pertama yang ada di Hindia Belanda) dengan kecerdasan yang dimilikinya Ida pun memilih untuk melanjutkan pendidikan ke Belanda. Saat usia 18 tahun, ia berangkat ke Belanda untuk melanjutkan pendidikannya di Universiteiten Van Utrecht en Leiden dan pada tahun 1927 Ida berhasil meraih gelar sarjana Kedokteran. Kemudian Ida menjadi asisten dari Dr. Caroline Lang dan menyambungkan pendidikan doctoral di Universiteit Amsterdam. 1931 Ida dipromosikan sebagai doktor di bidang kedokteran dengan promotor Dr. Lang.<sup>51</sup> Ida Loemongga yang menetap di Amsterdam dan membuka praktek sesuai dengan bidangnya yakni dokter anak.

Ketika berada di Belanda Gele Harun tingga bersama sang kakak yaitu Ida Loemongga, Ida yang akan menghadapi ujian turut di saksi sang adik yang hadir pada sidang terbuka di Amsterdam pada tahun 1932. Moment saat Ida wisuda keluarga dari Indonesia juga turut hadir. Di Belanda, Ida Loemongga memulai kesibukan di bidang akademis sambil bekerja di Rumah sakit Wilhelman, Amsterdam. Ida juga mendidik adiknya sekaligus mengarahkan pentingnya suatu pendidikan pada saat itu. Setelah menyelesaikan studi doctoral dan sang

---

<sup>50</sup> P2k.stekom.ac.id, Ida Loemongga Nasution, Senin 19 Juni 2023, pukul 23.23 WIB.

<sup>51</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution,dkk, “*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)*”, Hlm.15.

adik Gele Harun sudah memilih tempat untuk melanjutkan pendidikannya yaitu di Universitas Leiden.<sup>52</sup>

Setelah 10 tahun lamanya Ida Loemongga berada di Belanda pada tahun 1934 memilih untuk pulang ke tanah air setelah berhasil meraih gelar Doktor. tahun berikutnya Ida kembali ke belanda Mengingat sang adik yang tengah kuliah disana. Pada tahun 1935 Ida Loemongga memutuskan untuk menikah dengan seorang dokter yang kemungkinan teman kuliah saat di Amsterdam yaitu Dr. Hans. Ida Loemongga yang menekuni bidangnya sebagai dokter anak dan melayani para ibu yang membutuhkan bantuan kesehatan darinya. Tahun-tahun berlalu Ida Loemongga yang sudah memiliki kisah hidup sendiri membuat dirinya tidak pernah pulang ke Indonesia. Setelah Gele Harun lulus kuliah dan mendapatkan gelar sarjana hukum, Gele Harun pamit pada sang kakak untuk pulang ke tanah air pada tahun 1938. Setelah kepulangan Gele Harun, Ida mulai fokus pada karir dan keluarganya.

Kesuksesan Ida Loemongga dan Gele Harun merupakan dorongan dari ibunda tercinta yang mendorong putra-putrinya untuk bersekolah sekalipun itu jauh. Sang ibu Halimatusaadiyah yang berhasil mendidik dan membesarkan anak perempuannya untuk meraih gelar Doktor dan putranya Gele Harun yang menyelesaikan sarjana hukum di Universitas Leiden.<sup>53</sup>

Setelah adiknya pulang ke tanah air, Ida Loemongga tidak pernah lagi kembali ke Indonesia. Akses dari Rotterdam ke Jakarta yang terputus akibat hubungan diplomatik saat itu membuat ia tidak bisa untuk menemui bahkan ketika Ida mendapat kabar sang ayah meninggal pada tahun 1942 Ida merasa sedih tidak dapat mengantarkan sang ayah ke peristirahatan terakhirnya. Ida Loemongga sendiri ketahui

---

<sup>52</sup> Mulkarnaen Gele Harun Nasution, dkk, “*Gele Harun Residen Perang Menyelamatkan Kemerdekaan Pada Masa Pemerintahan Darurat (1948-1949)*”, (Bandar Lampung: AURA, 2015), Hlm. 14

<sup>53</sup> Poestahadepok.blogspot.com, Ida Loemongga Perempuan Indonesia Pertama Bergelar Ph.D (1931), Minggu 20 Agustus 2023, Pkl. 13.18 WIB

meninggal pada tahun 1960 dan dimakamkan di pemakaman  
Goor, Belanda.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurahman, Dudung, 1999, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ariefin Nitipradjo, M. 2010, *Perjuangan Masyarakat Lampung Mempertahankan Kemerdekaan RI*. Bandar Lampung: CV. Mitra Media Pustaka.
- Daliman .A, 2012, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewan harian daerah angkatan 45. 1994, *Untaiyan Bunga Rampai Perjuangan di Lampung, Buku III*. Lampung: Badan Penggerak Potensi Angkatan 45 Provinsi Lampung.
- Fajriudin, 2018. *Historiogrfi Islam*, Jakarta: Pranadamedia Group.
- Gunawan, Arya, 2006, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Hamid, Abd Rahman, dkk, 2011, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Makassar: Ombak.
- Hidayat, Rahmat, dkk, 2019, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI.
- Imron, Ali, Dkk, 1995, *Sejarah Pembentukan Provinsi Lampung*, Bandar Lampung: CV Mataram.
- Khotimah, Husnul, 2022, *Peranan Gele Harun Nasution dalam Menentang Agresi Militer Belanda di Karesidenan Lampung tahun 1945-1950*, Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.